

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA SALAK DI PULAU TAGULANDANG KABUPATEN KEPULAUAN SIAU TAGULANDANG BIARO

Reveena Djaenny Raule¹, Rieneke L. E. Sela, ST, MT² & Sonny Tilaar³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi
^{2&3}Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail : reveenadraule@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten kepulauan Siau Tagulandang Biaro merupakan daerah yang memiliki komoditas unggul buah salak dan merupakan satu hal penting dalam sektor pertanian. Pengembangan agrowisata kebun salak yang menjadi lokasi penelitian di kecamatan Tagulandang Utara di 5 desa yaitu desa Bawo, Bawoleu, Lumbo, Minanga, dan Wo. Perkebunan salak dikelola oleh masyarakat lokal, hasil produksinya dipasarkan berupa panen mentah dan belum ada pengelolaan pasca panen serta pengembangan partisipatif untuk kegiatan wisata, hal ini sangat diharapkan oleh masyarakat sebagai pendorong kelestarian budidaya salak dan promosi potensi pariwisata. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi bentuk partisipasi dan prinsip-prinsip agrowisata dalam pengembangan agrowisata salak dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata salak. Metode penelitian adalah analisis deskriptif dan kuantitatif dengan melakukan analisis Skala likert. Hasil penelitian mengidentifikasi bentuk partisipasi hasilnya adalah berpartisipasi memberikan pikiran, dan terdapat di desa Minanga, untuk hasil mengidentifikasi prinsip-prinsip agrowisata adalah berpartisipasi menekan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan, dan terdapat di desa Bawoleu. Hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata salak berada pada tingkat kedua yaitu cukup berpartisipasi.

Kata Kunci : Agrowisata Salak, Partisipasi Masyarakat, Skala Likert

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata berbasis pertanian atau sektor agrowisata di Indonesia dapat dikatakan sektor yang menjanjikan. Agrowisata banyak dikenal sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata itu sendiri merupakan sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang dikombinasikan dengan elemen pokok pertanian dan pariwisata serta menyediakan sebuah pengalaman kepada para pengunjungnya yang nantinya akan mendorong aktivitas ekonomi dan berdampak pada usahatani dan pendapatan masyarakat desa setempat. Perpaduan antara pertanian dan pariwisata dapat memberikan nilai tambah pada produk pertanian karena adanya peningkatan aktivitas masyarakat dalam rangka peningkatan pendapatan yang berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam prakteknya, pengembangan agrowisata tidak bisa dilepaskan dari masyarakat di sekitar kawasan agrowisata. Masyarakat lokal berperan besar dalam keberhasilan sebuah agrowisata.

Kabupaten kepulauan Siau Tagulandang Biaro merupakan daerah yang memiliki komoditas unggul buah salak untuk masyarakat di provinsi Sulawesi Utara. Perkebunan Salak di Tagulandang dikelola oleh masyarakat pulau Tagulandang.

Produksi salak di pulau Tagulandang masih dipasarkan berupa hasil panen mentah saja, sehingga belum ada pengolahan paska panen dan pengembangan partisipatif untuk kegiatan wisata. Pengembangan kebun salak sebagai kawasan agrowisata sangat diharapkan oleh masyarakat sebagai pendorong kelestarian budidaya salak, promosi hasil perkebunan lokal, dan promosi potensi pariwisata di pulau Tagulandang. Adanya agrowisata salak yang potensial dan keinginan masyarakat untuk mengembangkan potensi menjadi sebuah kegiatan agrowisata yang atraktif, merupakan dasar dilakukannya penelitian "Partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata salak di pulau Tagulandang kabupaten kepulauan Siau Tagulandang Biaro".

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi bentuk partisipasi dan prinsip-prinsip agrowisata dalam pengembangan agrowisata salak di pulau Tagulandang kabupaten kepulauan Siau Tagulandang Biaro dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata salak di pulau Tagulandang kabupaten kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan

emosional dalam situasi kelompok yang mendorong dan memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka, ini menurut jurnal Huneryear dan Heoman dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 32). Selain itu partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi, menurut Isbandi (2007: 27) dalam jurnalnya.

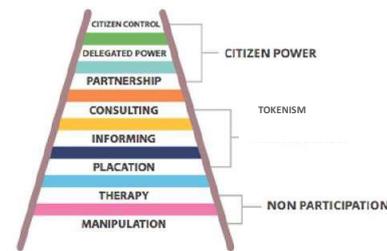
Bentuk Partisipasi

Menurut jurnal Keith Davis (1995) dalam Sastropetro (1988) dikemukakan bahwa bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat adalah berupa :

1. Pikiran merupakan jenis partisipasi pada level pertama di mana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang di inginkan.
2. Tenaga merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang di inginkan.
3. Pikiran dan tenaga merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.
4. Keahlian merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
5. Barang merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.
6. Uang merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Dalam jurnalnya Arnstein (1969) mengemukakan delapan tingkatan partisipasi berdasarkan kekuatan masyarakat dalam keberlangsungan suatu program.



Gambar 1. Piramida Kategori Partisipasi Masyarakat menurut Arnstein (1969).

Dengan pengelompokan kategori partisipasi masyarakat :

1. Tingkat terendah adalah *non partisipasi* (manipulasi dan terapi) dalam hal ini diartikan bahwa partisipasi yang tidak mendukung adanya partisipasi dari masyarakat untuk memegang kuasa.
2. Tingkat kedua disebut *tokenism* (*informing, consultation, placation*) adalah masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat pada dialog-dialog publik, tetapi dalam hal ini masyarakat tidak memiliki kuasa untuk memastikan bahwa pendapat atau pandangan mereka akan dipakai atau tidak dari pihak yang berkuasa.
3. Tingkat tertinggi disebut *citizen power* (*partnership, delegated power, citizen control*) adalah masyarakat yang terlibat langsung pada program yang dilakukan dalam program pengambilan keputusan dan menjadi pemegang kekuasaan dalam menentukan keputusan atau kekuatan dalam pengelolaan secara menyeluruh.

Definisi Agrowisata

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan, menurut jurnalnya Gumelar S. Sastrayuda, 2010.

Prinsip-Prinsip Agrowisata

Dalam jurnalnya Wood (2000) dalam Pitana (2002) mengatakan bahwa ada beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk mengembangkan agrowisata, diantaranya sebagai berikut :

1. Menekan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
2. Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
3. Menekan pentingnya bisnis yang

- bertanggungjawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintahan dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
 - Memberikan penekanan pada kebutuhan zona pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanaman-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
 - Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
 - Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk Negara, pebisnis dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah kawasan yang dilindungi.
 - Berusaha untuk menyakini bahwa perkembangan tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
 - Mempercepat pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikan dengan lingkungan alam dan budaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan Microsoft Office Excel 2007. Analisis pengumpulan data dilakukan dengan menghitung populasi dan sampel untuk melihat jumlah responden yang menjadi sumber data untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dengan kuisioner berdasarkan skala Likert.

Struktur Variabel

Tabel 1. Struktur Variabel

Variabel	Parameter
Pikiran	Tingkat keseringan memberikan tanggapan/pendapat
	Tingkat keseriusan memberikan tanggapan/pendapat
Tenaga	Tingkat keseringan menyumbangkan tenaga
	Tingkat keseriusan menyumbangkan tenaga
Pikiran dan Tenaga	Tingkat keseringan memberikan tanggapan dan tenaga
	Tingkat keseriusan memberikan tanggapan dan tenaga
Keahlian	Tingkat keseringan memberikan pengetahuan
	Tingkat keseriusan memberikan pengetahuan

Barang	Tingkat keseringan menyumbangkan barang/materi
	Tingkat keseriusan menyumbangkan barang/materi
Uang	Tingkat keseringan menyumbangkan uang
	Tingkat keseriusan menyumbangkan uang
Dampak negatif Alam dan Kebudayaan	Tingkat keseringan mencegah dampak negatif terhadap alam dan budaya
	Tingkat keseriusan mencegah dampak negatif terhadap alam dan budaya
Pembelajaran kepada wisatawan	Tingkat keseringan memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pelestarian.
	Tingkat keseriusan memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pelestarian.
Bisnis dengan pemerintah dan masyarakat	Tingkat keseringan dalam usaha berbisnis dengan pemerintah dan masyarakat lokal
	Tingkat keseriusan dalam usaha berbisnis dengan pemerintah dan masyarakat lokal
Keuntungan ekonomi	Tingkat keseringan memberikan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian.
	Tingkat keseriusan memberikan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian.
Kebutuhan zona pariwisata regional	Tingkat keseringan dalam kebutuhan zona/kawasan pariwisata regional, penataan dan pengelolaan
	Tingkat keseriusan dalam membutuhkan zona/kawasan pariwisata regional, penataan dan pengelolaan
Kegunaan studi berbasis lingkungan, sosial dan program jangka panjang	Tingkat keseringan menggunakan studi berbasis lingkungan, sosial, dan program jangka panjang
	Tingkat keseriusan menggunakan studi berbasis lingkungan, sosial, dan program jangka panjang
Peningkatan manfaat ekonomi	Tingkat keseringan meningkatkan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis dan masyarakat lokal
	Tingkat keseriusan meningkatkan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis dan masyarakat lokal
Perkembangan tidak melampaui batas sosial dan lingkungan	Tingkat keseringan dalam pengembangan yang tidak melampaui batas sosial dan lingkungan yang ditetapkan
	Tingkat keseriusan dalam pengembangan yang tidak melampaui batas sosial dan lingkungan yang ditetapkan
Pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuhan, binatang, lingkungan, dan budaya	Tingkat keseringan memanfaatkan sumber energi, melindungi tumbuhan, binatang, lingkungan, dan budaya
	Tingkat keseriusan memanfaatkan sumber energi, melindungi tumbuhan, binatang, lingkungan, dan budaya

Analisis Peneliti, 2020

Populasi dan Sampel

Populasi

Penelitian ini mempunyai 3 kategori populasi yaitu petani salak, pedagang salak, dan masyarakat lokal yang ada di sekitar perkebunan salak yang hanya berada di desa Bawo, desa Bawoleu, desa Lumbo, desa Minanga, dan desa Wo, sedangkan untuk desa Bulangan tidak terdapat perkebunan salak. jadi total populasi mencapai 3.486 jiwa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Tagulandang Utara, 2018

No.	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Bawoleu	1.077
2.	Minanga	832
3.	Bulangan	665
4.	Wo	595
5.	Lumbo	657
6.	Bawo	325
2018		4.151

(Sumber : BPS Kabupaten Kepl. Siau Tagulandang Biaro 2019)

Sampel

Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yang dimuat dalam buku Ilmu Statistika.

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

α^2 = Presentasi tingkat kepercayaan (error tolerance), dalam hal ini 10% (0,01)

$$n = \frac{3.486}{1 + 3.486 (10\%)^2}$$

$$n = 97.21 \text{ (100 responden)}$$

Jadi jumlah responden untuk sampel penduduk yang di amati dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 jiwa.

Metode Analisis

Metode Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, yaitu mengenai tingkat partisipasi masyarakat apakah sudah terjadi atau belum dan berada pada kelompok tingkatan yang mana.

Metode Analisis Kuantitatif

Metode ini merupakan metode yang memuat hasil perhitungan dalam angka. Alat pengukur untuk partisipasi masyarakat menggunakan Kuisioner dalam bentuk skala *Likert*.

Kuisioner

Kuisioner digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat yang disebarkan pada sampel 100 responden. Karakteristik pengambilan sampel yaitu petani salak, pedagang salak, dan masyarakat lokal.

Mengukur Tingkat Partisipasi Masyarakat

Terdapat 2 variabel dalam pengukuran tingkat partisipasi masyarakat yaitu variabel bentuk partisipasi dan variabel prinsip-prinsip agrowisata.

Skala Likert

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan alternatif jawaban Tidak Berpartisipasi, Cukup Berpartisipasi dan Barpartisipasi. Dengan pembobotan nilai : 1, 2, dan 3.

Distribusi Frekuensi

Data frekuensi didapat dari hasil jumlah frekuensi dari jawaban tiap-tiap variabel dan di ukur tingkatannya apakah rendah, sedang dan tinggi dilihat dengan menggunakan rumus interval kelas

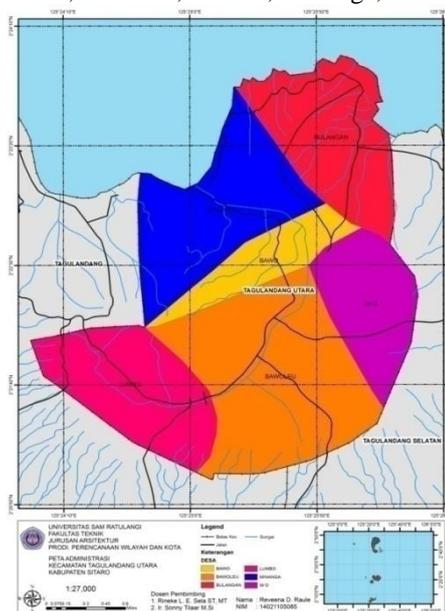
Rumus Interval Kelas

$$\sum_{i=1}^6 \frac{X_n}{n}$$

$$\frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6}{6}$$

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan agrowisata perkebunan salak di kabupaten kepulauan Siau Tagulandang Biaro khususnya di pulau Tagulandang yang terletak di kecamatan Tagulandang Utara yang berlokasi di 5 desa, yaitu desa Bawo, Bawoleu, Lumbo, Minanga, dan Wo.



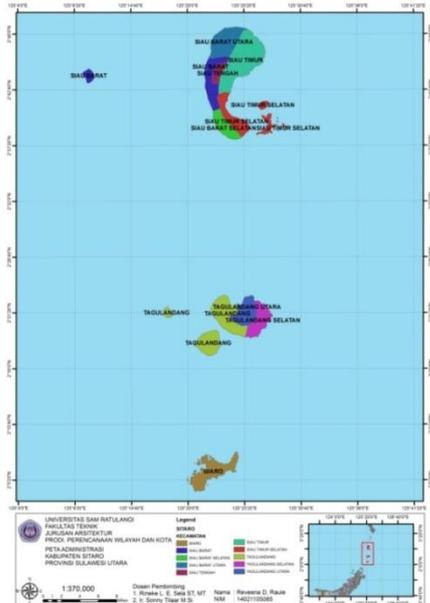
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Tagulandang Utara
(Sumber : RTRW Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro)

WILAYAH PENELITIAN Kabupaten Siau Tagulandang Biaro

Kabupaten Siau Tagulandang Biaro merupakan sebuah wilayah kabupaten yang

dimekarkan dari kabupaten kepulauan Sangehi melalui Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2007. Kabupaten ini memiliki luas daratan mencapai 275,95 km², dengan ibukota yang berkedudukan di Ondong. Kabupaten Siau Tagulandang Biaro terdiri dari tiga pulau besar, yaitu Siau, Tagulandang dan Biaro.

Secara geografis kabupaten kepulauan Siau Tagulandang Biaro terletak antara 2^o 07' 48" – 2^o 48' 36" LU dan 125^o 09' 36" – 125^o 29' 24" BT.



Gambar 3. Peta Administrasi Kabupaten Siau Tagulandang Biaro
(Sumber : RTRW Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro)

Luas daerah di kabupaten Siau Tagulandang Biaro pada tahun 2018, kecamatan yang memiliki luas tertinggi adalah kecamatan Siau Timur dengan ibukota Ulu Siau sebesar 55.94 km², sedangkan untuk kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah kecamatan Siau Tengah dengan ibukota Beong dengan luas 11.80 km². Sedangkan untuk kecamatan Tagulandang Utara dengan ibukota Bawoleu memiliki luas 17.92 km².

Kecamatan Tagulandang Utara

Secara geografis kecamatan Tagulandang Utara terletak pada 2^o21'40"-2^o22'30" Lintang Utara dan 125^o25'25"-125^o25'50" Bujur Timur, ibukota kecamatan Tagulandang Utara adalah desa Bawoleu.

Kecamatan Tagulandang Utara terdiri dari 6 desa. Yang paling jauh jaraknya dari ibukota kecamatan adalah desa Bulangan yang berjarak kurang lebih 6 km. Desa ini memiliki luas wilayah 3,76 km² atau 20,98% dari keseluruhan luas kecamatan Tagulandang Utara. Desa Wo dengan luas wilayah 1,19 km² adalah desa terkecil di kecamatan Tagulandang Utara.

Tabel 3. Luas Daerah menurut kelurahan/desa di Kecamatan Tagulandang Utara, 2018

No.	Kelurahan/Desa	Luas (km ²)	Persentase
1.	Bawoleu	5.07	28.29
2.	Minanga	3.40	18.97
3.	Bulangan	3.76	20.98
4.	Wo	1.19	6.64
5.	Lumbo	3.04	16.96
6.	Bawo	1.46	8.15
Kecamatan Tagulandang Utara		17.92	100

(Sumber : BPS Kabupaten Kepl. Siau Tagulandang Biaro 2019)

Jumlah penduduk di kecamatan Tagulandang Utara berdasarkan BPS kabupaten kepulauan Siau Tagulandang Biaro pada tahun 2019 adalah sebanyak 4.151 jiwa. Desa dengan penduduk terpadat adalah desa Bawoleu yaitu sebanyak 1.077 jiwa.

Tabel 4. Jumlah Penduduk di Kecamatan Tagulandang Utara, 2018

No.	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)	%
1.	Bawoleu	1.077	25.95
2.	Minanga	832	20.04
3.	Bulangan	665	16.02
4.	Wo	595	14.33
5.	Lumbo	657	15.83
6.	Bawo	325	7.83
2018		4.151	

(Sumber : BPS Kabupaten Kepl. Siau Tagulandang Biaro 2019)

Jumlah produksi buah salak pada tahun 2017 berdasarkan BPS kabupaten kepulauan Siau Tagulandang Biaro pada tahun 2019 sebanyak 20.000 pohon, sedangkan untuk hasil produksi buah salak pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 10.000 pohon.

Identifikasi Kawasan Pengembangan Agrowisata Salak di Kecamatan Tagulandang Utara

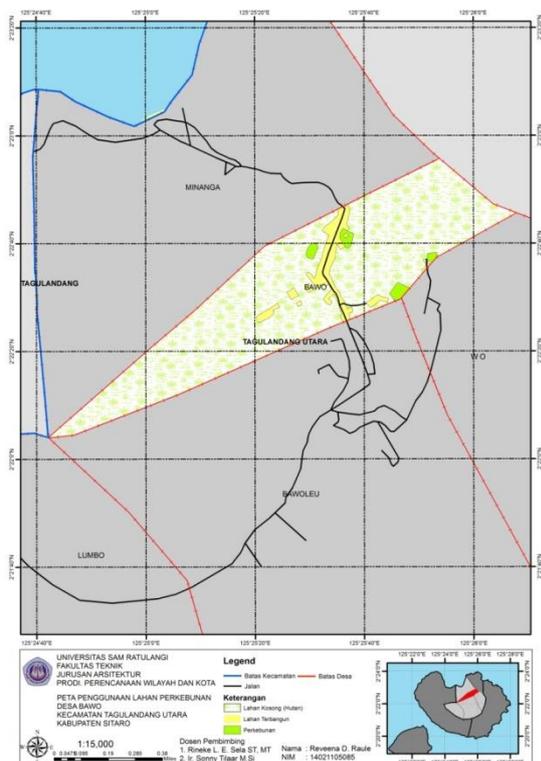
Desa Bawo

Desa Bawo memiliki luas lahan yaitu sebesar 116.49 hektar. Lahan yang terbesar adalah lahan kosong/hutan 92.94 persen atau sebesar 108.26 hektar. Lahan terbangun/permukiman yang ada di desa Bawo 5.49 persen atau sebesar 6.39 hektar. Sedangkan untuk lahan perkebunan salak di desa Bawo adalah lahan yang memiliki luas terkecil 1,58 persen atau sebesar 1.84 hektar.

Tabel 5. Luas Lahan Kosong/Hutan, Lahan Terbangun/Permukiman dan Perkebunan Salak di

Desa Bawo		
Desa Bawo	Luas Lahan (ha)	Persentase
Lahan Kosong/Hutan (ha)	108.26	92.94%
Lahan Terbangun (ha)	6.39	5.49%
Perkebunan Salak (ha)	1.84	1.58%
Luas Total	116.49	100%

Analisis Peneliti, 2020



Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Perkebunan Salak di Desa Bawo
(Sumber : RTRW Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro)

Desa Bawoleu

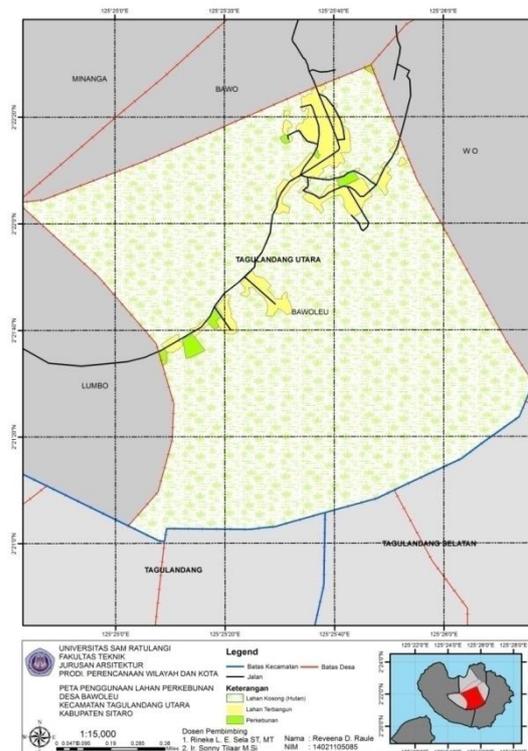
Desa Bawoleu memiliki luas lahan yaitu sebesar 440.62 hektar. Lahan yang terbesar adalah lahan kosong/hutan 94.28 persen atau sebesar 415.41 hektar. Lahan terbangun/permukiman yang ada di desa Bawoleu 5.06 persen atau sebesar 22.28 hektar. Sedangkan untuk lahan perkebunan salak di desa Bawoleu adalah lahan yang memiliki luas terkecil 0.66 persen atau sebesar 2.93 hektar.

Tabel 6. Luas Lahan Kosong/Hutan, Lahan Terbangun/Permukiman dan Perkebunan Salak di Desa Bawoleu

Desa Bawoleu	Luas Lahan (ha)	Persentase
Lahan Kosong/Hutan (ha)	415.41	94.28%
Lahan Terbangun (ha)	22.28	5.06%
Perkebunan Salak (ha)	2.93	0.66%

Luas Total (ha)	440.62	100%
-----------------	--------	------

Analisis Peneliti, 2020



Gambar 6. Peta Penggunaan Lahan Perkebunan Salak di Desa Bawoleu
(Sumber : RTRW Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro)

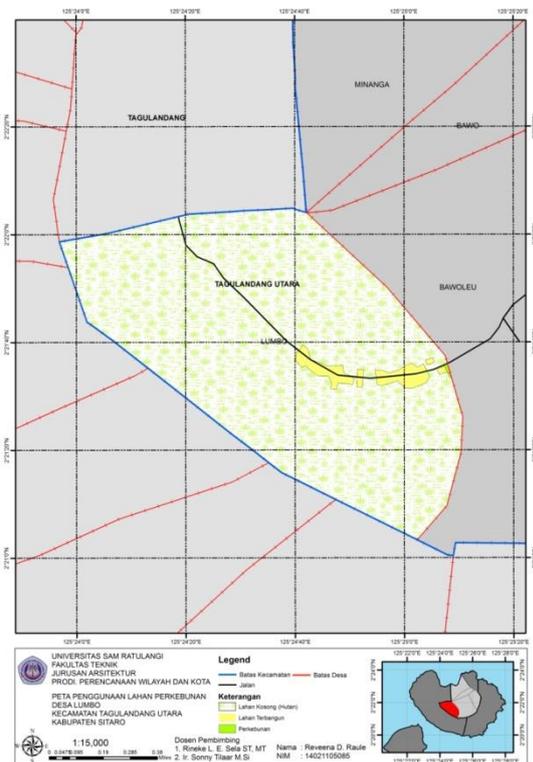
Desa Lumbo

Desa Lumbo memiliki luas lahan yaitu sebesar 247.14 hektar. Lahan yang terbesar adalah lahan kosong/hutan 97.54 persen atau sebesar 241.05 hektar. Lahan terbangun/permukiman yang ada di desa Lumbo 2.42 persen atau sebesar 5.97 hektar. Sedangkan untuk lahan perkebunan salak di desa Lumbo adalah lahan yang memiliki luas terkecil 0.05 persen atau sebesar 1.84 hektar.

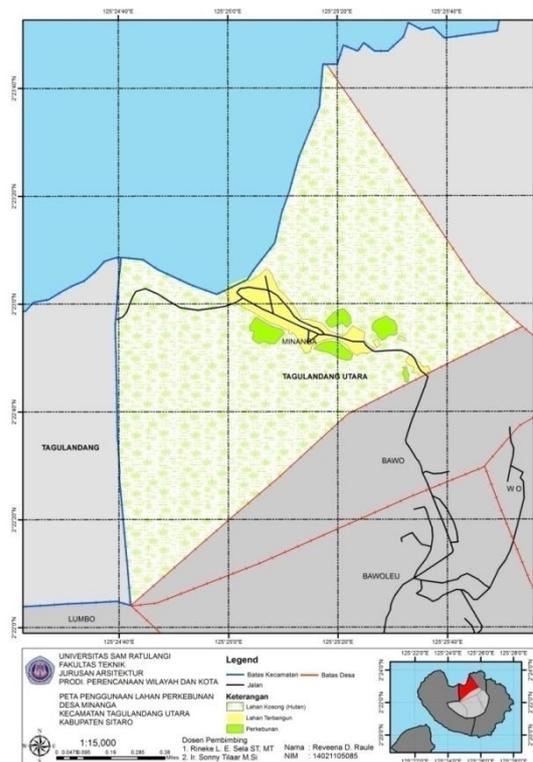
Tabel 7. Luas Lahan Kosong/Hutan, Lahan Terbangun/Permukiman dan Perkebunan Salak di Desa Lumbo

Desa Lumbo	Luas Lahan (ha)	Persentase
Lahan Kosong/Hutan (ha)	241.05	97.54%
Lahan Terbangun (ha)	5.97	2.42%
Perkebunan Salak (ha)	0.12	0.05%
Luas Total	247.14	100%

Analisis Peneliti, 2020



Gambar 7. Peta Penggunaan Lahan Perkebunan Salak di Desa Lumbo
(Sumber : RTRW Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro)



Gambar 8. Peta Penggunaan Lahan Perkebunan Salak di Desa Minanga
(Sumber : RTRW Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro)

Desa Minanga

Desa Minanga memiliki luas lahan yaitu sebesar 284.31 hektar. Lahan yang terbesar adalah lahan kosong/hutan 93.81 persen atau sebesar 276.31 hektar. Lahan terbangun/permukiman yang ada di desa Minanga 4.30 persen atau sebesar 12.66 hektar. Sedangkan untuk lahan perkebunan salak di desa Minanga adalah lahan yang memiliki luas terkecil 1.89 persen atau sebesar 5.58 hektar.

Tabel 8. Luas Lahan Kosong/Hutan, Lahan Terbangun/Permukiman dan Perkebunan Salak di Desa Minanga

Desa Minanga	Luas Lahan (ha)	Persentase
Lahan Kosong/Hutan (ha)	276.31	93.81%
Lahan Terbangun (ha)	12.66	4.30%
Perkebunan Salak (ha)	5.58	1.89%
Luas Total	294.55	100%

Analisis Peneliti, 2020

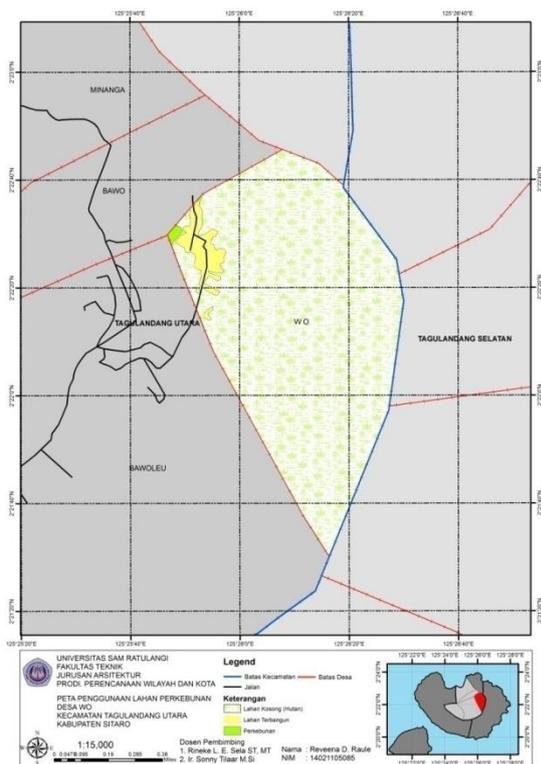
Desa Wo

Desa Wo memiliki luas lahan yaitu sebesar 178.71 hektar. Lahan yang terbesar adalah lahan kosong/hutan 96.36 persen atau sebesar 172.21 hektar. Lahan terbangun/permukiman yang ada di desa Wo 3.35 persen atau sebesar 5.98 hektar. Sedangkan untuk lahan perkebunan salak di desa Wo adalah lahan yang memiliki luas terkecil 0.29 persen atau sebesar 0.52 hektar.

Tabel 9. Luas Lahan Kosong/Hutan, Lahan Terbangun/Permukiman dan Perkebunan Salak di Desa Wo

Desa Wo	Luas Lahan (ha)	Persentase
Lahan Kosong/Hutan (ha)	172.21	96.36%
Lahan Terbangun (ha)	5.98	3.35%
Perkebunan Salak (ha)	0.52	0.29%
Luas Total	178.71	100%

Analisis Peneliti, 2020



Gambar 9. Peta Penggunaan Lahan Perkebunan Salak di Desa Wo
(Sumber : RTRW Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro)

HASIL PENELITIAN

Hasil Identifikasi Bentuk Partisipasi di Kecamatan Tagulandang Utara

Tabel dari hasil identifikasi bentuk partisipasi di Kecamatan Tagulandang Utara menyatakan bahwa desa yang tertinggi terdapat di desa Minanga dengan total skor sebesar 496. Sedangkan yang terendah terdapat di desa Bawo yaitu dengan total skor 482.

Tabel 10. Hasil Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Tagulandang Utara

Variabel Bentuk Partisipasi	Desa Bawo	Desa Bawoleu	Desa Lumbo	Desa Minanga	Desa Wo	Jumlah	(%)
Pikiran	85	94	93	90	98	460	19 %
Tenaga	91	92	89	85	82	439	18 %
Pikiran & Tenaga	90	95	83	90	94	452	18 %
Keahlian	84	85	76	83	79	407	17 %
Barang	72	71	73	80	71	367	15 %
Uang	60	58	73	68	70	329	13 %
Jumlah	482	495	487	496	494	2454	100 %

Analisis Peneliti, 2020

Hasil Identifikasi Prinsip-prinsip Agrowisata di Kecamatan Tagulandang Utara

Tabel dari hasil identifikasi prinsip-prinsip agrowisata di kecamatan Tagulandang Utara menyatakan bahwa desa yang tertinggi terdapat di desa Bawoleu dengan total skor sebesar 774. Sedangkan yang terendah terdapat di desa Lumbo yaitu dengan total skor 737.

Tabel 11. Hasil Identifikasi Prinsip-Prinsip Agrowisata di Kec. Tagulandang Utara

Variabel Prinsip-prinsip Agrowisata	Desa Bawo	Desa Bawoleu	Desa Lumbo	Desa Minanga	Desa Wo	Jumlah	(%)
Dampak negatif Alam dan Kebudayaan	87	97	94	90	97	465	12%
Pembelajaran kepada wisatawan	73	82	87	79	86	407	11%
Bisnis dengan pemerintah dan masyarakat	90	94	88	87	93	452	12%
Keuntungan ekonomi	79	73	78	79	85	394	10%
Kebutuhan zona pariwisata regional	85	80	75	84	82	406	11%
Kegunaan studi berbasis lingkungan, sosial dan program jangka panjang	90	89	72	81	74	406	11%
Peningkatan manfaat ekonomi	85	90	81	78	80	414	11%
Perkembangan tidak melampaui batas sosial dan lingkungan	79	77	79	82	83	400	11%
Pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuhan, binatang, lingkungan, dan budaya	86	92	83	85	85	431	11%
Total	754	774	737	745	765	3775	100 %

Analisis Peneliti, 2020

Hasil Identifikasi Variabel Bentuk Partisipasi di Kecamatan Tagulandang Utara

Tabel dari hasil variabel bentuk partisipasi di kecamatan Tagulandang Utara menyatakan bahwa variabel yang tertinggi terdapat dalam partisipasi dalam bentuk memberikan pikiran sebesar 19%. Sedangkan yang terendah adalah berpartisipasi dalam bentuk memberikan sumbangan berupa uang sebesar 13%.

Tabel 12. Hasil Variabel Bentuk Partisipasi di Kecamatan Tagulandang Utara.

Bentuk Partisipasi	Jumlah	Rata-Rata	Persentase
Pikiran	460	230	19%
Tenaga	439	219.5	18%
Pikiran Dan Tenaga	452	226	18%
Keahlian	407	203.5	17%
Barang	367	183.5	15%
Uang	329	164.5	13%
Total	2454	1227	100%

Analisis Peneliti, 2020

Hasil Identifikasi Variabel Prinsip-prinsip Agrowisata di Kecamatan Tagulandang Utara

Tabel dari hasil variabel prinsip-prinsip agrowisata di kecamatan Tagulandang Utara menyatakan bahwa variabel yang tertinggi terdapat

dalam partisipasi dalam bentuk memberikan dampak negatif alam dan kebudayaan sebesar 12%. Sedangkan yang terendah berpartisipasi dalam bentuk memberikan keuntungan ekonomi sebesar 10%.

Tabel 13. Hasil Variabel Prinsip-Prinsip Agrowisata di Kecamatan Tagulandang Utara.

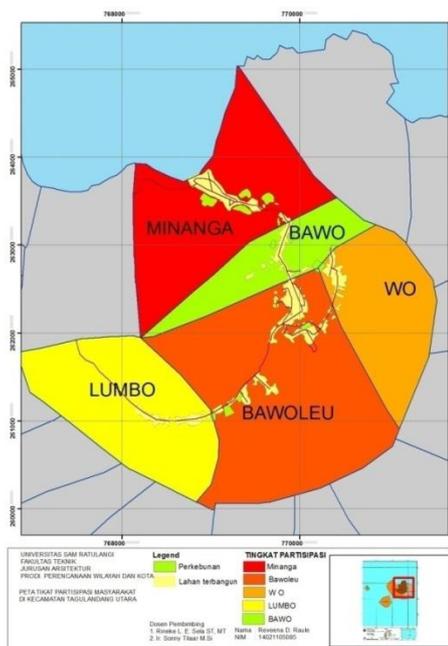
Prinsip-Prinsip Agrowisata	Jumlah	Rata-Rata	(%)
Dampak negatif Alam dan Kebudayaan	465	232.5	12%
Pembelajaran kepada wisatawan	407	203.5	11%
Bisnis dengan pemerintah dan masyarakat	452	226	12%
Keuntungan ekonomi	394	197	10%
Kebutuhan zona pariwisata regional	406	203	11%
Kegunaan studi berbasis lingkungan, sosial dan program jangka panjang	406	203	11%
Peningkatan manfaat ekonomi	414	207	11%
Perkembangan tidak melampaui batas sosial dan lingkungan	400	200	11%
Pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuhan, binatang, lingkungan, dan budaya	431	215.5	11%
Total	3775	1887.5	100%

Analisis Peneliti, 2020

Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Salak di Pulau Tagulandang Kepulauan Siau Tagulandang Biaro

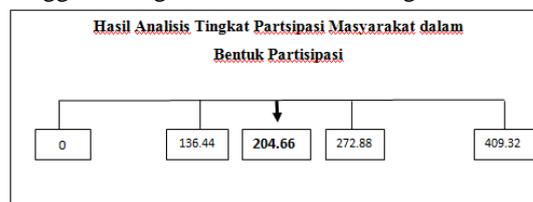
Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Partisipasi

Hasil dari tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi di kecamatan Tagulandang Utara menyatakan bahwa desa yang tertinggi terdapat di desa Minanga, sedangkan yang terendah terdapat di desa Bawo.



Gambar 10. Peta Hasil Tingkat Partisipasi Masyarakat berdasarkan Bentuk Partisipasi di Kec.Tagulandang Utara
(Sumber : RTRW Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro)

Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan gambar skala skor sebagai berikut.

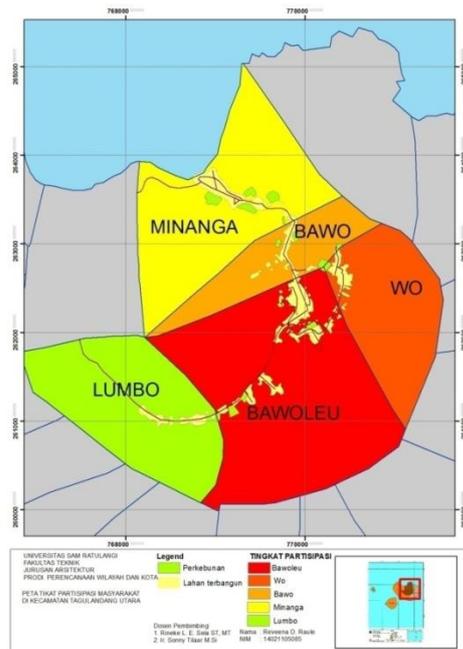


Gambar 11. Skala Skor Hasil Analisis Tingkat Partisipasi dalam Bentuk Partisipasi
Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan perhitungan skala *Likert* hasilnya sebesar **204.66**, maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi yaitu cukup berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata salak di kecamatan Tagulandang Utara.

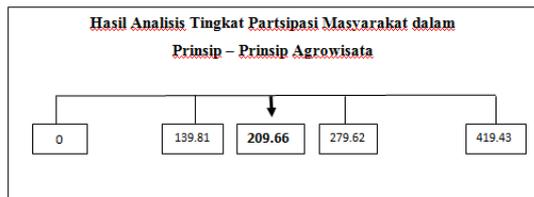
Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Prinsip-Prinsip Agrowisata

Hasil dari tingkat partisipasi masyarakat dalam prinsip-prinsip agrowisata di kecamatan Tagulandang Utara menyatakan bahwa desa yang tertinggi terdapat di desa Bawo, sedangkan yang terendah terdapat di desa Lumbo.



Gambar 12. Peta Hasil Tingkat Partisipasi Masyarakat berdasarkan Prinsip-Prinsip Agrowisata di Kec. Tagulandang Utara (Sumber : RTRW Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro)

Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan gambar skala skor sebagai berikut.



Gambar 13. Skala skor Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Prinsip-prinsip Agrowisata. Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan perhitungan skala *Likert* hasilnya sebesar **209.66**, maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi yaitu cukup berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata salak di kecamatan Tagulandang Utara.

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Variabel Bentuk Partisipasi

Hasil dari tingkat partisipasi masyarakat dalam variabel bentuk partisipasi di kecamatan Tagulandang Utara menyatakan bahwa variabel yang tertinggi terdapat dalam partisipasi dalam bentuk memberikan pikiran, sedangkan yang terendah adalah berpartisipasi dalam bentuk memberikan sumbangan berupa uang. Analisis ini dapat diperjelas dengan

menggunakan gambar skala skor sebagai berikut.



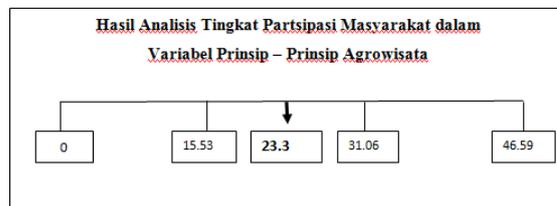
Gambar 14. Skala Skor Hasil Analisis Tingkat Partisipasi dalam Variabel Bentuk Partisipasi Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan perhitungan skala *Likert* hasilnya sebesar **34.10**, maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi yaitu cukup berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata salak di kecamatan Tagulandang Utara.

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Variabel Prinsip-Prinsip Agrowisata

Hasil dari tingkat partisipasi masyarakat dalam variabel prinsip-prinsip agrowisata di kecamatan Tagulandang Utara menyatakan bahwa variabel yang tertinggi terdapat dalam partisipasi dalam bentuk memberikan dampak negatif alam dan kebudayaan, sedangkan yang terendah adalah berpartisipasi dalam bentuk memberikan keuntungan ekonomi.

Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan gambar skala skor sebagai berikut.



Gambar 15. Skala Skor Hasil Analisis Tingkat Partisipasi dalam Variabel Prinsip-Prinsip Agrowisata Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan perhitungan skala *Likert* hasilnya sebesar **23.3**, maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi yaitu cukup berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata salak di kecamatan Tagulandang Utara.

PENUTUP

Kesimpulan

- Hasil identifikasi bentuk partisipasi dan prinsip-prinsip agrowisata dalam pengembangan agrowisata salak di Pulau Tagulandang :
 - Hasil identifikasi dari variabel bentuk partisipasi di kecamatan Tagulandang Utara adalah berpartisipasi dengan pikiran, dengan

persentase 19%. Untuk hasil tertinggi berdasarkan desa adalah desa Minanga. Sedangkan yang terendah desa Bawo.

- Hasil identifikasi dari variabel prinsip-prinsip agrowisata di kecamatan Tagulandang Utara adalah berpartisipasi dengan menekan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata, dengan persentase 12%. Untuk hasil tertinggi berdasarkan desa adalah desa Bawoleu. Sedangkan yang terendah desa Lumbo.
2. Hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata salak di pulau Tagulandang :
 - Berdasarkan skala likert maka tingkat partisipasi masyarakat dalam variabel bentuk partisipasi yaitu cukup berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata salak di kecamatan Tagulandang Utara.
 - Berdasarkan skala likert maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam variabel prinsip-prinsip agrowisata yaitu cukup berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata salak di kecamatan Tagulandang Utara.

Saran

1. Pemerintah perlu berperan aktif bersama dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata salak di Kecamatan Tagulandang Utara.
2. Perlunya peran Kelompok masyarakat yang ada di Kecamatan Tagulandang Utara bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi yang diberikan masyarakat untuk menjaga kawasan agrowisata salak di Kecamatan Tagulandang Utara.
3. Dalam hal pengembangan agrowisata salak sebaiknya harus berhubungan dengan aktivitas dan keperluan masyarakat sehingga masyarakat senang dan mau ikut serta dalam kegiatan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2014. *Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Tahun 2014-2034*.
- Anonimous. *Dokumen Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*.
- Arnstein. 1969. *A Leader of Citizen Participation*. Journal of The American Planning Association.
- Erawati, Intan. Mussadun. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Bedono, Kecamatan Sayung*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gaventa dan Valderma. 2009. *Partisipasi Masyarakat*. Siti Irene Astuti. (Hal: 34-35).
- Gumelar S. Satrayuda. 2010. *Definisi Agrowisata*.
- Heoman dan Huneryear. 2009. *Partisipasi*. Siti Irene Astuti. (Hal: 32).
- Isbandi. 2007. *Partisipasi Masyarakat*. (Hal: 27).
- Pamulardi, Bambang. 2006. *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pinata. 2002. *Prinsip-prinsip Agrowisata*. Wood. 2000.
- David Keith. 1995. *Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat*. Sastroetro.
- Setiawan, Fajar. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Soleh. Achmad Zanbar. 2005. *Ilmu Statistik*. Bandung : Rekayasa Sains Bandung (hal: 274).
- Sumampouw, Monique. 2004. *Paduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif*. Department for International Development (DFID). (Hal: 106-107).
- Tamalonggehe, Donsley. Luntungan, Antonius. Maramis, Mauna. *Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Produksi Terhadap Produksi Tanaman Salak Di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro (Studi Kasus Kecamatan Tagulandang)*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.